

**SKRIPSI**

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN  
USAHA TERNAK KERBAU RAWA DI DESA PULAU  
LAYANG KECAMATAN PAMPANGAN KABUPATEN  
OGAN KOMERING ILIR**

***THE ROLE OF SOCIAL CAPITAL IN THE  
DEVELOPMENT OF SWAMP BUFFALOES AT PULAU  
LAYANG VILLAGE SUBDISTRICT PAMPANGAN  
DISTRICT OGAN KOMERING ILIR***



**Fatma Ronara  
05121001079**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2016**

## SUMMARY

**FATMA RONARA.** The Role Of Social Capital In The Development Of Swamp Buffaloes At Pulau Layang Village Subdistrict Pampangan District Ogan Komering Ilir (Supervised by **FAUZIA ASYIEK** and **ELLY ROSANA**).

The purpose of this study were to (1) Measure the condition of social capital in a group of farmers swamp buffaloes at Pulau Layang village, subdistrict Pamapangan, district Ogan Komering Ilir, (2) Measure the condition of agribusiness farming system swamp buffaloes at Pulau Layang village, subdistrict Pampangan district Ogan Komering Ilir, (3) analyze the corelation between social capital and agribusiness farming system swamp buffaloes at Pulau Layang village, subdistrict Pampangan, district Ogan Komering Ilir.

This research had been conducted at Pulau Layang village subdistrict Pampangan district Ogan Komering Ilir. The data was taken on April 2016. The sampling method in this research was used the method of census. The data used are primary data and secondary data.

Based on the results of the study the average total score that describes the condition of social capital in a group of farmers swamp buffaloes at Pulau Layang village are at high criteria with average score 154.57. While the average total score that describes the condition of the agribusiness farming system swamp buffaloes in a group of farmers included in the criteria is not well with the amount of the average score 43.77.

Based on the test results of Spearman Rank correlation positive between trust and raising cattle swamp buffalo, there is a positive relationship between social norms with maintenance and capital / support, there is a positive relationship between social interaction and marketing, there is no real relationship between confidence in the agribusiness system ( production processing, marketing, financing / support), there is no real relationship between social norms with production processing and marketing of products. There is no real relationship between social interaction and agribusiness systems (maintenance, pegolahan production, financing / support), and there is no real connection between social networks and agribusiness systems (maintenance, production processing, marketing, financing / supporting) the livestock business swamp buffalo.

Keywords: Social Capital, Agribusiness Sub-System, The Development of Swamp Buffaloes

## RINGKASAN

**FATMA RONARA.** Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha Ternak Kerbau Rawa di Desa Pulau Layang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Dibimbing oleh **FAUZIA ASYIEK** dan **ELLY ROSANA**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengukur kondisi modal sosial dalam kelompok peternak kerbau rawa di desa Pulau Layang, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, (2) Mengukur kondisi sistem agribisnis usaha ternak kelompok peternak kerbau rawa di desa Pulau Layang, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, (3) Menganalisis hubungan modal sosial dengan sistem agribisnis usaha ternak peternak kerbau rawa di desa Pulau Layang, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Layang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode sensus. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah skor rata-rata yang menggambarkan kondisi modal sosial kelompok peternak kerbau rawa di Desa Pulau Layang berada pada kriteria tinggi dengan jumlah skor rata-rata 154,57. Sementara jumlah skor rata-rata yang menggambarkan kondisi sistem agribisnis usaha ternak kerbau rawa dalam kelompok peternak termasuk dalam kriteria tidak baik dengan jumlah skor rata-rata 43,77.

Berdasarkan hasil uji Rank Spearman terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan dan pemeliharaan ternak kerbau rawa, terdapat hubungan positif antara norma sosial dengan pemeliharaan dan permodalan/penunjang, terdapat hubungan positif antara interaksi sosial dan pemasaran, tidak terdapat hubungan yang nyata antara kepercayaan dengan sistem agribisnis (pengolahan hasil produksi, pemasaran, permodalan/penunjang), tidak terdapat hubungan yang nyata antara norma sosial dengan pengolahan hasil produksi dan pemasaran hasil produksi. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara interaksi sosial dan sistem agribisnis (pemeliharaan, pengolahan hasil produksi, permodalan/penunjang), serta tidak terdapat hubungan yang nyata antara jaringan sosial dan sistem agribisnis (pemeliharaan, pengolahan hasil produksi, pemasaran, permodalan/penunjang) usaha ternak kerbau rawa.

Kata Kunci : Modal Sosial, Sub-Sistem Agribisnis, Pengembangan Usaha Ternak Kerbau Rawa

**SKRIPSI**

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN  
USAHA TERNAK KERBAU RAWA DI DESA PULAU  
LAYANG KECAMATAN PAMPANGAN KABUPATEN  
OGAN KOMERING ILIR**

***THE ROLE OF SOCIAL CAPITAL IN THE  
DEVELOPMENT OF SWAMP BUFFALOES AT PULAU  
LAYANG VILLAGE SUBDISTRICT PAMPANGAN  
DISTRICT OGAN KOMERING ILIR***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian**



**Fatma Ronara  
05121001079**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2016**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN USAHA  
TERNAK KERBAU RAWA DI DESA PULAU LAYANG  
KECAMATAN PAMPANGAN KABUPATEN OGAN  
KOMERING ILIR**

**SKRIPSI**

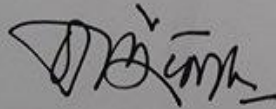
Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Oleh:

**Fatma Ronara**  
05121001079

Inderalaya, September 2016

**Pembimbing I**



Ir. Hj. Fauziah Asyiek, M.A., Ph.D  
NIP. 195203211976122001

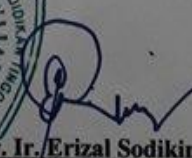
**Pembimbing II**



Elly Rosana, S.P., M.Si.  
NIP. 197907272003122003

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian**

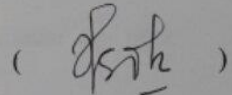
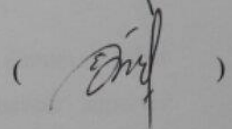
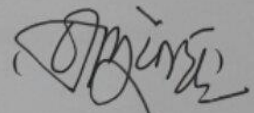


  
Dr. Ir. Erizal Sodikin  
NIP 196002111985031002

Skripsi dengan judul "Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha Ternak Kerbau Rawa di Desa Pulau Layang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir" oleh Fatma Ronara telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 28 Juli 2016 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

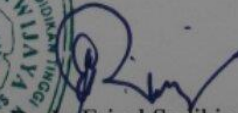
- |   |            |
|---|------------|
| 1. Ir. Hj. Fauzia Asyiek, M.A., Ph.D.<br>NIP. 19520321 197612 2 001 | Ketua      |
| 2. Elly Rosana, S.P., M.Si.<br>NIP. 19790727 200312 2 003           | Sekretaris |
| 3. Dr. Riswani, S.P., M.Si.<br>NIP. 19700617199512 2 001            | Anggota    |
| 4. Selly Oktarina, S.P., M.Si.<br>NIP. 19781015 200112 2 001        | Anggota    |
| 5. Thirtawati, S.P., M.Si.<br>NIP. 19800512 200312 2 001            | Anggota    |



Indralaya, Agustus 2016

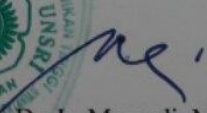
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya



  
Dr. Ir. Erizal Sodikin  
NIP. 19600211 1985031002

Ketua Program Studi  
Agribisnis



  
Dr. Ir. Maryadi, M.Si  
NIP. 19650102 1992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatma Ronara

Nim : 05121001079

Judul : Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha Ternak Kerbau  
Rawa di Desa Pulau Layang Kecamatan Pampangan Kabupaten  
Ogan Komering Ilir

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas seumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, September 2016



Fatma Ronara

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 18 Oktober 1993 di Pematang Raya, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara, merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Orang tua penulis bernama Jamiden Purba dan Menti Ita Ambarita.

Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SDN 094109 Raya Pinantar Kabupaten Simalungun, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kabupaten Simalungun pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun pada tahun 2012. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2012 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis sampai sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.

Selama masa perkuliahan, penulis tercatat sebagai salah satu anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (BEM KM SOSEK) yaitu anggota dari divisi sosial masyarakat.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha Ternak Kerbau Rawa di Desa Pulau Layang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Penulis berterimakasih kepada Ibu Ir. Hj. Fauziah Asyiek, M.A.,Ph.D. dan Elly Rosana, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Maryadi, M. Si. selaku ketua program studi Agribisnis yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya baik dalam segi teknis maupun teoritis dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Orang Tua, Bapak Jamiden Purba dan Menti Ambarita tersayang untuk semua kasih sayang yang berlimpah dan segala hal yang telah diberikan baik secara materi dan non materi.
2. Ibu Ir. Hj. Fauziah Asyiek, M.A., Ph.D. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, serta kepada Ibu Elly Rosana, S.P., M.Si. selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi atas semua dukungan, bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis. Selain itu juga terima kasih kepada semua dosen penguji yang terlibat.
3. Perangkat dan penduduk Desa Pulau Layang yang bersedia menerima penulis dengan baik dan terbuka untuk melakukan penelitian, khususnya semua peternak yang terlibat.
4. Seluruh dosen FP beserta staf terimakasih atas semua bantuan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai pada akhirnya menjadi alumni.

5. Kepada kakak-kakak tersayang Jelita Erfa Maya, Hits Manondang dan Tri Purnama serta adik terkasih Dani Ebor yang selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dari awal perkuliahan sampai bisa mendapatkan gelar yang dicita-citakan.
6. Kepada kekasih yang tersayang Supryanto Rumahorbo, terima kasih atas setiap doa, dukungan, semangat, kasih sayang dan kesabaran yang selalu tercurah sampai saat ini.
7. Kepada teman-teman satu jurusan dan diluar jurusan Agribisnis terima kasih buat setiap semangat, doa dan bantuan yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

Demikian rangkaian kata terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat semoga hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Indralaya, Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.1.1. Konsepsi Modal Sosial .....	6
2.1.2. Konsepsi Kerbau Rawa (Pampangan) .....	15
2.1.3. Peran Modal Sosial .....	18
2.2. Model Pendekatan.....	24
2.3. Hipotesis .....	25
2.4. Batasan Operasional.....	26
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	28
3.1. Tempat dan Waktu .....	28
3.2. Metode Penelitian .....	28
3.3. Metode Penarikan Contoh .....	28
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	28
3.5. Metode Pengolahan Data .....	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
4.1. Keadaan Umum Wilayah Desa Pulau Layang.....	37
4.1.1. Letak Administratif .....	37
4.1.2 Letak Geografis dan Topogrfsi.....	37
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	38
4.1.4. Kelembagaan .....	39

4.1.5. Sarana dan Prasarana Desa .....	40
4.2. Karakteristik Peternak Contoh .....	41
4.2.1. Jenis Kelamin.....	41
4.2.2. Umur Peternak .....	42
4.2.3. Tingkat Pendidikan .....	42
4.2.4. Jumlah Anggota Keluarga Peternak.....	43
4.2.5. Lama Beternak Kerbau Rawa .....	44
4.3. Kondisi Modal Sosial Kelompok Peternak Kerbau Rawa .....	45
4.3.1. Kepercayaan .....	46
4.3.2. Norma Sosial.....	48
4.3.3. Interaksi Sosial.....	51
4.3.4. Jaringan Sosial .....	54
4.4. Kondisi Sistem Agribisnis Usaha Ternak Peternak Kerbau Rawa	55
4.4.1. Pemeliharaan.....	56
4.4.2. Pengolahan Hasil Produksi .....	59
4.4.3. Pemasaran .....	60
4.4.4. Permodalan atau Penunjang.....	61
4.5. Hubungan Antara Modal Sosial dan Sistem Agribisnis Usaha Ternak Kerbau Rawa .....	62
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	66
5.1. Kesimpulan .....	66
5.2. Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Jumlah Ternak Kerbau Menurut Desa di Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI Tahun 2014.....	3
Tabel 3.1. Nilai Interval untuk Indikator Kepercayaan .....	30
Tabel 3.2. Nilai Interval untuk Indikator Norma Sosial .....	31
Tabel 3.3. Nilai Interval untuk Indikator Interaksi Sosial .....	31
Tabel 3.4. Nilai Interval untuk Indikator Jaringan Sosial.....	32
Tabel 3.5. Nilai Interval untuk Indikator Pemeliharaan .....	33
Tabel 3.6. Nilai Interval untuk Indikator Pengolahan Hasil Produksi.....	33
Tabel 3.7. Nilai Interval untuk Indikator Pemasaran.....	34
Tabel 3.8. Nilai Interval untuk Indikator Permodalan/Penunjang.....	34
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Pulau Layang menurut pekerjaan.....	38
Tabel 4.2. Jumlah penduduk Desa Pulau Layang menurut tingkat Pendidikan .....	38
Tabel 4.3. Jumlah penduduk Desa Pulau Layang menurut kelompok umur.....	39
Tabel 4.4. Sarana dan prasarana di Desa Pulau Layang tahun 2015 .....	41
Tabel 4.5. Komposisi peternak contoh berdasarkan umur peternak di Desa Pulau Layang .....	42
Tabel 4.6. Komposisi peternak contoh berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pualu Layang .....	43
Tabel 4.7. Komposisi peternak contoh berdasarkan jumlah anggota keluarga di Desa Pulau Layang .....	44
Tabel 4.8. Komposisi peternak contoh berdasarkan lama beternak kerbau rawa di Desa Pulau Layang .....	45
Tabel 4.9. Jumlah skor rata-rata kondisi modal sosial kelompok peternak kerbau rawa di Desa Pulau Layang .....	46
Tabel 4.10. Skor rata-rata kepercayaan ( <i>trust</i> ) kelompok peternak .....	47
Tabel 4.11. Skor rata-rata norma sosial kelompok peternak .....	48
Tabel 4.12. Skor rata-rata interaksi sosial kelompok peternak.....	50

Tabel 4.13. Skor rata-rata jaringan sosial .....	53
Tabel 4.14. Skor rata-rata kondisi sistem agribisnis usaha ternak kelompok peternak kerbau rawa.....	54
Tabel 4.25. Hubungan antara modal sosial dan sistem agribisnis usaha ternak dalam kelompok peternak.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	67
Lampiran 2. Identitas Peternak Contoh Kelompok Peternak Kerbau Rawa di Desa Pulau Layang .....	68
Lampiran 3. Skor Rata-rata Kepercayaan pada Kondisi Modal Sosial dalam Kelompok Peternak Kerbau Rawa .....	70
Lampiran 4. Skor Rata-rata Norma Sosial pada Kondisi Modal Sosial dalam Kelompok Peternak Kerbau Rawa .....	72
Lampiran 5. Skor Rata-rata Interaksi Sosial pada Kondisi Modal Sosial dalam Kelompok Peternak Kerbau Rawa .....	74
Lampiran 6. Skor Rata-rata Jaringan Sosial pada Kondisi Modal Sosial dalam Kelompok Peternak Kerbau Rawa .....	76
Lampiran 7. Skor Rata-rata Pemeliharaan pada Kondisi Sub-Sistem Agribisnis dalam Kelompok Peternak Kerbau Rawa .....	78
Lampiran 8. Skor Rata-rata Pengolahan Hasil Produksi pada Kondisi Sub-Sistem Agribisnis dalam Kelompok Peternak Kerbau Rawa .....	80
Lampiran 9. Skor Rata-rata Pemasaran pada Kondisi Sub-Sistem Agribisnis dalam Kelompok Peternak Kerbau Rawa .....	82
Lampiran 10. Skor Permodalan atau Penunjang pada Kondisi Sub- Sistem Agribisnis dalam Kelompok Peternak Kerbau Rawa	84
Lampiran 11. Rata-rata Nilai Modal Sosial dalam Kelompok Peternak Kerbau Rawa .....	86
Lampiran 12. Rata-rata Nilai Kondisi Sub-Sistem Agribisnis dalam Kelompok Peternak Kerbau Rawa.....	88
Lampiran 13. Hubungan Modal Sosial dan Sub-Sistem Agribisnis dalam Kelompok Peternak Kerbau Rawa di Desa Pulau Layang....	94

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Diagram model pendekatan. ....	24



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Sektor pertanian juga merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional. Selain memberikan sumbangan yang besar dalam perekonomian nasional, sektor pertanian juga berperan secara signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan nasional. Sektor pertanian tergolong menjadi beberapa bagian yaitu sektor pertanian pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Sektor peternakan merupakan salah satu subsektor pada sektor pertanian yang strategis dalam upaya memantapkan ketahanan pangan (Dameria, 2015).

Peternakan merupakan sub sektor yang memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya. Peternakan sebagai penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral semakin meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup. Salah satu sub sektor peternakan yang berpotensi baik untuk dikembangkan adalah ternak kerbau rawa. Kerbau rawa termasuk ternak ruminansia besar yang mempunyai potensi tinggi dalam menyediakan daging. Selain dagingnya, susu kerbau juga dapat memberikan nilai tambah dimana susunya dapat diolah menjadi gula puan, sagun puan, dadih, tape susu dan minyak samin (Baihaqi, 2014).

Keberlangsungan usaha ternak kerbau rawa memerlukan modal (*capital*) yang merupakan pondasi suatu usaha, khususnya modal ekonomi atau finansial (*financialcapital*). Selain modal finansial, modal yang dapat dijadikan untuk investasi di masa depan adalah modal sosial. Modal sosial bisa dikatakan sebagai sumber daya sosial yang dimiliki oleh masyarakat yang terdiri dari kepercayaan, norma sosial, interaksi sosial dan jaringan sosial. Dalam Lubis (1999), konsep modal sosial (*social capital*) berasal dari James Coleman (1988) yang

mengartikannya sebagai aspek-aspek dari struktur hubungan antara individu-individu yang memungkinkan mereka menciptakan nilai-nilai baru.

Modal sosial sangat tinggi pengaruhnya terhadap perkembangan dan kemajuan berbagai sektor ekonomi. Fukuyama (2002) menunjukkan hasil-hasil studi di berbagai negara yang menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat akan merangsang pertumbuhan berbagai sektor ekonomi karena adanya tingkat rasa percaya yang tinggi dan kerekatan hubungan dalam jaringan yang luas tumbuh antar sesama pelaku ekonomi. Rasa percaya adalah dasar dari perilaku moral dimana modal sosial dibangun.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang banyak ditemukan ternak kerbau rawa yang hidup di daerah rawa lebak. Namun populasi ternak ini dari tahun ketahun terus mengalami penurunan. Hingga saat ini populasi ternak di Sumatera Selatan menurut BPS pada tahun 2015 hanya tinggal 36499 ekor. Salah satu sentra ternak kerbau rawa di Sumatera Selatan adalah Kabupaten Ogan Komering Ilir Kecamatan Pampangan yang terkenal dengan sebutan kerbau pampangan.

Kerbau rawa pampangan merupakan spesies asli dan salah satu kekayaan plasma nutfah terutama di Sumatera Selatan. Kegunaan ternak kerbau ini sebagian besar sebagai penghasil daging dan hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan sebagai ternak kerja. Sedangkan susu kerbau hanyalah produksi sampingan sesaat ketika kerbau itu sedang menyusui. Masyarakat Pampangan dan beberapa kecamatan di sekitarnya juga tidak terbiasa mengkonsumsi susu segar yang dihasilkan kerbau rawa, karena sifatnya yang tidak bisa disimpan lama. Di daerah itu juga belum terdapat teknologi pengolahan hasil sebagai susu segar seperti pasteurisasi dan pengepakan. Ciri rasa susu kerbau dan kandungan lemak yang tinggi juga menyebabkan masyarakat kurang meminatinya. Karena itulah produksi susu kerbau di Sumatera Selatan lebih banyak berupa hasil olahan seperti gulo puan, sagon puan, minyak samin dan dadih. Namun, hasil olahan dari susu kerbau itu baru dikenal oleh masyarakat Sumsel, dan popularitasnya semakin meredup sejalan dengan maraknya produk olahan dari ternak sapi (BPTP SumSel, 2011).

Berikut data jumlah ternak kerbau rawa menurut desa di Kecamatan Pampangan.

Tabel 1.1. Data Jumlah Ternak Kerbau Menurut Desa di Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI Tahun 2014.

No	Desa	Populasi Kerbau (Ekor)
1	Kandis	75
<b>2</b>	<b>Pulau Layang</b>	<b>852</b>
3	Kuro	125
4	Bangsal	250
5	Menggeris	970
6	Pulau Betung	25
7	Pampangan	125
8	Secondong	5
9	Jermun	25
10	Tanjung Kemang	7
11	Serdang	8
12	Jungkal	1025
Total		3492

Sumber: Monografi Desa Kecamatan Pampangan, 2014.

Berdasarkan Tabel 1.1. Data Jumlah Ternak Kerbau Menurut Desa di Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI Tahun 2014, Pulau Layang adalah desa ketiga yang memiliki ternak kerbau rawa terbanyak dengan jumlah populasi 852 ekor. Pulau Layang adalah satu-satunya desa terbanyak di Kecamatan Pampangan yang memberikan nilai tambah pada produksi susu kerbau rawa.

Pengembangan usaha ternak kerbau dalam penelitian ini dilihat dari sub sistem agribisnisnya. Berkaitan dengan pengembangan usaha ternak kerbau rawa dalam sub sistem agribisnis (pemeliharaan, pengolahan hasil produksi, pemasaran, dan permodalan/penunjang) terdapat keunikan dari aspek pemeliharaannya. Sistem pemeliharaan kerbau rawa ini dilakukan secara komunal (bersama-sama). Setiap peternak ikut berpartisipasi dalam pemeliharaan ternak kerbau rawa. Kerbau rawa pampangan dipelihara secara tradisional, yaitu pada malam hari dikandangan secara bersama-sama, sedangkan pada siang hari dilepas-gembalakan di daerah rawa-rawa. Cara penggembalaan untuk mendapatkan pakan, peternak tidak memberi pakan hijau atau konsentrat, tetapi kerbau

dibiarkan mencari makan sendiri. Pengendalian penyakit biasanya dilakukan dengan cara pengasapan yaitu membakar kotoran kerbau yang telah kering untuk menghilangkan nyamuk serta kutu yang menempel di tubuh kerbau. Dilihat dari sistem pemeliharaannya yang bersifat komunal dan tradisional, dibutuhkan modal sosial untuk mendukung keberlangsungan usaha ternak kerbau rawa pampangan. Modal sosial akan dapat menjembatani proses hubungan antara peternak yang ditopang oleh kepercayaan, norma sosial, interaksi sosial, dan jaringan sosial, yang memungkinkan efisiensi dan efektifitas koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Usaha Ternak Kerbau Rawa di Desa Pulau Layang Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi modal sosial dalam kelompok peternak kerbau rawa di Desa Pulau Layang, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimana kondisi sub sistem agribisnis usaha ternak kerbau rawa di Desa Pulau Layang, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Bagaimana hubungan modal sosial dengan sub sistem agribisnis usaha ternak kerbau rawa di Desa Pulau Layang, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengukur kondisi modal sosial dalam kelompok peternak kerbau rawa di Desa Pulau Layang, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Mengukur kondisi sub sistem agribisnis usaha ternak kerbau rawa di Desa Pulau Layang, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Menganalisis hubungan modal sosial dengan sub sistem agribisnis usaha ternak kerbau rawa di Desa Pulau Layang, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait dan berkepentingan mengenai pentingnya peran modal sosial dalam mendukung keberhasilan usahaternak kerbau rawa. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi peternak dan lembaga-lembaga yang terkait serta dapat digunakan sebagai tambahan bahan acuan bagi penelitian di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, T. 2013. Dukungan Modal Sosial Dalam Kolektivitas Usaha Tani Untuk Mendukung Kinerja Produksi Pertanian Studi Kasus: Kabupaten Karawang dan Subang. 24 (3): 203-226.
- Anonimous, 1999. Laporan Dinas Peternakan Kabupaten OKI, Provinsi Sumatera Selatan.
- Baihaqi, A. 2014. Peran Ilmu Reproduksi dalam Suatu Usaha Peternakan. <https://brawijaya.academia.edu/AchmadBaihaqi/Papers>. (Diakses 5 Januari 2016)
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Populasi Kerbau menurut Provinsi, 2009-2015*. <https://www.bps.go.id/> (Diakses 5 Januari 2016).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2014. *Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2014*. BPS. Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- BPTP Sum-Sel. 2011. Kerbau Pampangan. <http://sumsel.litbang.deptan.go.id>. (Diakses 28 Januari 2016).
- Cahyono, B dan Ardian. A. 2012. Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo. 1 (1). 131-144.
- Damayanthi, E, Yopi, H .Hasinah, T. Setyawardani, H. Rizqiati, S. Putra. 2014. Karakteristik Susu Kerbau Sungai dan Rawa di Sumatera Utara (Characteristics of Water and Swamp Buffalo Milk in North Sumatera). 19(2): 67-73.
- Dameria, S.T. 2015. *Identifikasi Modal Sosial dalam Kelompok Tani dan Implikasinya Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Tani di Kawasan Agropolitan Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus*, Skripsi S1 (Tidak dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Fukuyama, F. 2002. *The Great Disruption :Hakikat Manusia dan RekonstruksiTatanan Sosial*, Yogyakarta : CV Qalam.
- Hamdan, A, E.S. Rohaeni, dan A. Subhan. 2006. Karakteristik Sistem Pemeliharaan Kerbau Rawa di Kalimantan Selatan. hlm.170–177. Prosiding Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi. Sumbawa, 4–5 Agustus 2006. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan bekerja sama dengan Direktorat Perbibitan, Direktorat Jenderal Peternakan, Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan Pemerintah Kabupaten Sumbawa.

- Hanifan, L. J. (1916) "The Rural School Community Center", *Annals of the American Academy of Political and Social Science* 67: 130-138.
- Hasinah, H.H. 2006. Keragaman Genetik Ternak Kerbau di Indonesia. Prosiding Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Iqbal. 2012. Peran, Fungsi, dan Pentingnya Ternak Kerbau Bagi Kesejahteraan Masyarakat. <http://mickeybal.wordpress.com/>. (Diakses 29 Januari 2016).
- Kartasmita, G. 1996. *Power dan Empowerment: Sebuah Telaah Mengenai Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. <http://www.google.com>. (Diakses 27 Januari 2016).
- Kurniawan, I. H. S, Hadiatmi dan Asadi. 2004. Katalog Data Paspur Plasma Nutfah Tanaman Pangan. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian. Bogor.
- Lawang, R.M.Z. 2005. Kapital Sosial dalam Prespektif Sosiologik. Cetakan Kedua. FISIP UI Press. Depok.
- Lestari, I. P.2013. Interaksi Sosial Komunitas Samin Dengan Masyarakat Sekitar. 5 (1): 74-86.
- Lubis, Z. B. 1999. Pengembangan Investasi Modal Sosial dalam Pembangunan. 59.
- Mason, I. L. 1974. Species, types and breeds. Dalam: Cockrill, W. R. (Editor). *The Husbandry and Health of Domestic Buffalo*. Food and Agriculture Organization of The United Nations, Rome.
- Mufiidah, N. M, N. Ihsan, dan H. Nugroho. 2013. Produktivitas Induk Kerbau Rawa (*Bubalus Bubalis Carabanesis*) Ditinjau dari Aspek Kinerja Reproduksi dan Ukuran Tubuh di Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang.
- Muhakka, R, dan Asep I. M. Ali. 2012. Karakteristik Morfologis dan Reproduksi Kerbau Pampangan di Propinsi Sumatera Selatan.
- Munandar, M. A. 2010. Peran Modal Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Miskin Perkotaan Pada Pedagang Sektor Informal di Kota Semarang. 37 (2).
- Muslim, A. 2013. Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis. 1 (3).
- Ostrom, E. 1992. *Projects With People, The Practice of Participation in Rular Development*. Geneva: ILO.

- Pranaji. Penguatan modal sosial untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan dalam pengelolaan agroekosistem lahan kering. *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 24, No. 2, Oktober 2006.
- Raharjo, S. 2015. Uji Koefisien Korelasi Spearman dengan SPSS Lengkap. <http://www.konsistensi.com/2015/02/uji-koefisien-korelasi-spearman-dengan.html>. (Diakses 3 Juni 2016)
- Ridwan, S. 2007. *Pengantar untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Saam, Z. 2009. Implementasi Kebijakan Program Peternakan Rakyat sebagai Wahana Pengembangan Modal Sosial di Kabupaten Kuantan Singingi. 9 (2): 142-150.
- Sarpintono. 2013. *Strategi Pengembangan Sistem Agribisnis Peternakan Sapi Perah Di Provinsi Bengkulu*, Tesis S2 (Tidak Dipublikasikan). Program Studi Pascasarjana Magister Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Storer T, Robert C, Ftebruf, Robert L, Usang, James W, Nybaken. 1971. *General Zoology*. Mc Grewhill Book Company, New York.
- Syahra, R. 2003. *Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi*. 5 (1).
- Thobias, E, Drs. A.K. Tuangka, Msi., Dra. J.J. Rogahang, Msi. 2013. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud).
- Utami, N. D. 2014. *Modal Sosial pada Kelompok Tani/Ternak Tibona Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*, Skripsi S1 (Tidak dipublikasikan). Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Wirdahayati, R. B. 2006. Produktivitas ternak kerbau penghasil dadih di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah "TAMBUA" Universitas Mahaputra Muhammad Yamin*, Volume V No. 1, Januari – April 2006. ISSN 1412-5838.